

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran bahasa asing, terdapat banyak cara yang dapat digunakan untuk melatih seseorang agar mencapai tingkat kefasihan yang diinginkan. Mulai dari mendengar berita, mendengarkan lagu, ataupun membaca karya sastra dalam bahasa tersebut. Salah satu karya sastra yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah puisi.

Secara umum, eksistensi puisi bukan hanya untuk kepentingan estetika saja. Menurut (Burt, 2013) dalam pidatonya yang berjudul *“Why People Need Poetry”*, ia berpendapat bahwa *“Poems can help you say, help you show how you're feeling, but they can also introduce you to feelings, ways of being in the world, people, very much unlike you, maybe even people from long, long ago. Some poems even tell you that that is what they can do”*. Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa puisi memiliki fungsi yang berdampak untuk pribadi maupun masyarakat. Eksistensi puisi dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui hal-hal yang terjadi pada periode waktu tertentu dan pada masyarakat tertentu. Sebagai contoh, perkembangan sastra Indonesia angkatan 1950-1960 didominasi oleh puisi bertemakan komunisme. Sementara karya sastra Indonesia angkatan 1945 diisi dengan banyak karya-karya bertemakan tentang kemerdekaan.

Puisi sendiri diajarkan pada pembelajar untuk melatih keterampilan berbahasa. Melalui puisi, para pembelajar dapat mengenal banyak kosakata baru, pengetahuan budaya, dan tentunya pemahaman sastra bahasa Prancis. Selain dari sudut pandang sastra, mempelajari puisi juga dapat menambah pengetahuan para pembelajar dari sudut pandang linguistik. Sebagai contoh, Baudelaire menggunakan modus imperatif, indikatif, *gérondif*, dan imperatif dalam puisi *Le Chant d'automne*.

Dalam sebuah puisi, pembaca dapat mengetahui garis besar tentang puisi. Hal ini juga berkaitan dengan tema atau garis besar yang terdapat dalam puisi tersebut. Hudson (dalam Aminuddin, 2018: 134) berpendapat bahwa puisi adalah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuat ilusi dan imajinasi. Dengan puisi, seorang penulis dapat menyampaikan pesan yang mereka ingin sampaikan dengan media kata-kata.

Hal ini didukung dengan pendapat (Wellek et al., 1956: 27) yang mengemukakan “*literary work is a work of art that uses language as a medium of delivery and creative process in written form that contain beauty value, especially in the use of word choice*”. Dapat dilihat bahwa pilihan kata yang dipilih oleh penulis dalam sebuah karya sastra dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Sejak dulu, karya sastra sudah digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan. Baik itu untuk menunjukkan sebuah pergerakan, sesuatu yang estetik, maupun media menyampaikan sebuah perasaan.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan sebuah karya seni yang menggunakan pemilihan kata sebagai medianya dengan

tujuan menyampaikan maksud dan pesan. Dalam proses penyampaian maksud dan pesan melalui puisi, penulis menyalurkan emosi yang dapat terlihat dari karya sastranya.

Emosi merupakan perasaan responsif yang muncul terhadap suatu hal atau seseorang. Dalam pembahasan tentang emosi, para pakar terus mencari dan mengembangkan definisi dari kata emosi itu sendiri. Secara etimologis, kata “emosi” berasal dari kata “*émouvoir*” yang berarti “memindahkan”. Istilah ini diciptakan dalam diskusi akademis untuk menggabungkan istilah yang berkaitan dengan gairah, sentimen, dan afeksi (Beaumont, 2009). Menurut Hume (2019: 2), emosi juga berarti perasaan intens yang ditujukan pada seseorang atau sesuatu.

Puisi dan emosi merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Menurut Endaswara (2008: 39), keberadaan emosi dapat dikaitkan dengan unsur bentuk dan unsur formal puisi. Puisi adalah karya seni yang puitis dan mengutamakan aspek estetis. Kepuitisan puisi diciptakan dengan pendayagunaan unsur-unsur bahasa yang dapat membangkitkan efek emosionalitas.

Emosi seorang penyair dapat ditemukan dalam puisi yang ditulis. Selain itu, puisi merupakan karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Proses analisis emosi dalam puisi juga dapat membantu pembelajar bahasa asing dalam menambahkan ilmu pengetahuan, tidak hanya di bidang sastra bahasa asing tersebut, tetapi juga akan budaya dan kondisi masyarakat pada saat puisi itu ditulis. Hal ini

dapat dijadikan perbandingan akan perbedaan kehidupan pada masa tersebut dan kini.

Penelitian Wassiliwizky et al., (2017: 1239) menunjukkan bahwa pembacaan puisi dapat menjadi rangsangan yang kuat untuk membangkitkan emosi. Hal ini ditunjukkan dengan respon fisik, seperti rasa menggigil dan rasa merinding.

Emosi merupakan sebuah fokus yang menarik untuk diteliti dalam sebuah karya seni, terutama puisi, adalah pentingnya seorang pendidik memahami emosi manusia. Hal ini berguna dalam proses pengajaran, sebagai mana seorang pendidik yang baik harus memahami emosi murid-muridnya di dalam kelas. Maka dari itu, penelitian puisi ini diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagai mana yang diketahui bersama, para murid merupakan manusia, dan memiliki emosi merupakan salah satu hal krusial dalam menjadi manusia. Alangkah lebih baik jika seorang pendidik dapat memahami emosi para murid karena emosi murid dapat menjadi hal yang mempengaruhi proses pembelajaran dalam kelas.

Pada hakikatnya, tujuan pembelajaran sastra, khususnya puisi, tidak hanya menekankan pada teori-teori sastra saja. Salah satu tujuan yang lebih penting adalah agar mahasiswa dapat menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sastra. Dalam sebuah karya sastra, dapat diketahui aspek-aspek lain selain aspek emosi penulis di dalam karya sastranya. Sebagai contoh, aspek sosial. Aspek sosial dalam karya sastra yang ditulis pada tahun 1800-an dan 2000-an akan jauh berbeda, dengan alasan

masalah sosial yang dihadapi masyarakat akan berbeda berdasarkan zamannya. Maka dari itu, pembelajaran karya sastra kepada para murid dapat menambah pengetahuan mereka dalam kemampuan berbahasa. Sebagai mana yang diketahui, masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan bahasa. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan istilah-istilah yang membedakan suatu bahasa dengan bahasa lain.

Salah satu contoh jenis emosi, kebahagiaan, dapat menjadi pembahasan yang menarik dalam proses pengajaran bahasa menggunakan puisi. Hal ini didukung oleh penelitian Syaefudin et al., (2018: 151) bahwa pembelajaran karya sastra dengan tema kebahagiaan dapat menarik perhatian para mahasiswa yang dilihat dari antusiasme mereka dalam memahami tema, karakter, latar, dan nilai moral yang terdapat dalam karya sastra.

Pembelajaran sastra tidaklah bertujuan untuk membuat mahasiswa agar menjadi seorang sastrawan atau seorang ahli sastra, melainkan ingin menanamkan salah satu pesan dalam karya sastra tersebut. Dalam proses pembelajaran, para pengajar dapat menggunakan berbagai macam jenis karya sastra, seperti, novel, teater, prosa, dan puisi.

Puisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chant d'automne* dan *Parfum exotique*. Kedua puisi ini merupakan puisi yang terdapat dalam buku *Le Fleurs du mal* karya Charles Baudelaire yang terbit pada tahun 1857.

Tujuan menganalisis kedua puisi di atas adalah menjelaskan keberagaman emosi yang dapat terdapat dalam puisi. Di dalamnya, dapat ditemukan banyak

digunakan kata yang berkaitan dengan emosi seseorang. Baik itu yang ditujukan pada diri sendiri maupun orang lain.

Chant d'automne merupakan puisi yang terdapat dalam bab *Spleen et Idéal* dan terdiri dari tujuh bait yang masing-masing baitnya berisi empat baris. Pada puisi ini, terdapat empat tema besar, yaitu: *spleen et idéal*, *amour*, *mort*, *saison*. Puisi ini bercerita tentang dua kekuatan besar yang berkontradiksi, yaitu *le spleen* dan *l'idéal*, eros dan thanatos. *Chant d'automne* atau juga yang disebut Nyanyian Musim Gugur dalam bahasa Indonesia, merupakan sebuah puisi yang menceritakan tentang kesedihan dan meminta bantuan untuk melawan musim dingin, kemalangan, dan hal yang menyeramkan.

Parfum exotique merupakan puisi yang terdapat dalam bab *Spleen et Idéal* yang terdiri dari empat bait yang mana dua bait pertama terdiri dari empat baris dan dua bait terakhir terdiri dari tiga baris. Puisi ini adalah puisi pertama dalam sebuah bagian dalam bab tersebut yang didedikasikan untuk Jeanne Duval dan pesan yang diberikan adalah kebahagiaan hanya bisa hadir dalam proses pencarian *l'idéal* melalui sebuah lamunan.

Charles Baudelaire (1821-1867) merupakan seorang penyair berkebangsaan Prancis yang terkenal melalui karyanya yang berjudul *Les Fleurs du mal*. Pemilihan menggunakan puisi Baudelaire dalam buku ini diiringi dengan alasan buku ini merupakan sebuah buku antologi puisi dengan aliran lirisisme yang memiliki karakteristik dalam cara mengekspresikan emosi dalam sebuah karya seni. Dia menjadi pelopor dalam gaya penulisannya yang unik, dikarenakan puisi yang

terdapat dalam buku tersebut tidak mengikuti aturan struktur penulisan puisi yang ada seperti menggunakan struktur *enjambement* yang berulang, struktur *de rejets et de contre-rejets* pada umumnya.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di muka, penelitian ini mengambil fokus emosi yang terdapat dalam puisi *Chant d'automne* dan *Parfum exotique* dalam buku *Les Fleurs du mal* karya Charles Baudelaire. Sedangkan, subfokus adalah jenis-jenis emosi yang terdapat dalam puisi *Chant d'automne* dan *Parfum exotique* dalam buku *Les Fleurs du mal* karya Charles Baudelaire.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di muka, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah jenis-jenis emosi apa sajakah yang terdapat pada puisi *Chant d'automne* dan *Parfum exotique* dalam Antologi Puisi *Les Fleurs du mal* karya Charles Baudelaire?

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tentang emosi dalam puisi, diharapkan adanya hasil penelitian yang memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, berikut ini:

1. Manfaat Teoretis

- a. bahan sumber pengetahuan dan informasi bagi para mahasiswa, terutama Program Studi Bahasa Prancis, untuk rujukan penelitian mengenai jenis emosi dalam karya

sastra, terutama yang terdapat dalam buku *Les Fleurs du mal*.

- b. bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan psikologi sastra.
- c. bahan pengetahuan dan wawasan mengenai penelitian dalam kajian psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan meningkatkan apresiasi karya sastra, terutama puisi. Sebagaimana yang diketahui pada umumnya bahwa puisi dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran bahasa dengan tujuan meningkatkan kemampuan dalam keterampilan berbahasa asing, terutama bahasa Prancis. Selain itu, puisi merupakan sebuah karya sastra yang sarat akan pengetahuan tentang nilai sosial, moral, akan berguna bagi para pembaca.

